

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selat Hulu Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas berada di jalan Mahakam Kelurahan Selat Hulu Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, berdiri pada tanggal 2 Januari 1969 oleh sebuah yayasan di pimpin oleh Tajudin, yang pada waktu itu Madrasah ini masih berstatus dengan nama sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mutta Alimin, yang dikelola secara Swadaya dan masyarakat. Madrasah ini terus berkembang sehingga pada tanggal 10 April 1993 sekolah ini dinegerikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 244-urt/55/1993 dengan periode kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut.

Tabel 4.1 periode kepemimpinan kepala sekolah madrasah ibtidaiyah negeri selat hulu

No	Nama	Periode
1.	Drs. H. Mursidi	1993-1994
2.	H. Junaidi	1994-1997
3.	Fimeir Liadi, S.Ag	1997-1999
4.	Bulkaini, S.Pd.I	1999-2005
5.	Amir Baseri, S.Ag	2005-2008
6.	Saliman, M.Pd	2008-2009
7.	Muslim, S.Ag	2009-2013
8.	H.Muliadi, S.Pd.I, M.Pd	2013-sekarang

Sumber dari staf TU madrasah ibtidaiyah negeri selat hulu kuala kapuas

MIN Selat Hulu ini terus berkembang, sehingga tidak bisa menampung jumlah murid yang masuk, untuk mengatasi hal ini maka dibangun lagi beberapa ruang kelas hingga akhirnya MIN Selat Hulu ini terbagi menjadi dua lokasi, lokasi

I di Jalan Mahakam (MIN Unit I) dan lokasi II di Jalan Tambun Bungai (MIN Unit II), karena mengingat letak keduanya cukup berjauhan, maka penulis mengambil objek penelitian di MIN Selat Hulu Unit I saja dengan jumlah muridnya 497 orang.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selat Hulu
- b. Terakreditasi : Kualifikasi “A” (Amat Baik)
- c. NIS/NSM/NPSN : 111620303001/30200507
- d. Alamat Sekolah : Jl. Mahakam, No. 32, Kec. Selat, Kode Pos 73514,
Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan
Tengah, Indonesia.
- e. Telpon Sekolah : 0513 23504

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. V I S I

Terwujudnya siswa yang berilmu, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan terampil.

b. M I S I

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, sehingga mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan serta beriman dan bertaqwa

c. T U J U A N

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.¹

4. Kurikulum yang Digunakan

Sekolah ini menggunakan dua kurikulum yang dipakai bersamaan, yaitu:

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pelajaran umum
- b. K13 (kurikulum 2013) untuk pelajaran agama
- c. Kurikulum Tambahan:
Muatan Lokal berupa Bahasa Arab & Bahasa Inggris diberikan mulai kelas V

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler, di MIN selat hulu kualakapas adalah sebagai berikut:

- a. pramuka
- b. Habsyi
- c. menari
- d. drum band dan Futsal

¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri selat hulu kuala kapuas

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MIN selat hulu kuala Kapuas pada tahun 2016/2017

sebagai berikut:

Tabel 4.2 struktur organisasi madrasah ibtidaiyah negeri selat hulu

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	H.Muliadi,S.Pd.I NIP. 19670303 199102 1001
2	Kepala Madrasah Kurikulum	Latifah,S.Ag NIP. 19680404 199603 2005
3	Kepala Madrasah Kesiswaan	Sailillah,S.Pd.I NIP. 19791111 200701 1021
4	Kepala Humas	Kumalasari,S.Pd.I NIP. 19760414 200003 2002
5	Kepala sarana dan prasarana	Drs. H. Kaspul Anwar NIP.
6	Kepala Tata Usaha	H. Hamdani

Sumber dari staf TU madrasah ibtidaiyah negeri selat hulu kuala kapuas

7. Keadaan Dewan Guru

Dewan guru atau tenaga pengajar di MIN selat hulu kuala kapuas berjumlah 30 orang. Nama-nama guru dan mata pelajaran yang dipegang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Dewan Guru di MIN Selat Hulu Kuala Kapuas tahun 2016/2017

No.	Nama/NIP	Pangkat Gol/ Ruang	Status	Ijazah Terakhir
1	Muslim, S.Ag NIP. 19690922 199803 1 005	IV/a	Negeri	S 1
2	Hj. Hadijah NIP. 19571004 197911 2 002	IV/a	Negeri	D II

Lanjutan Tabel 4.3 Keadaan Dewan Guru di MIN Selat Hulu kuala Kapuas tahun 2016/2017

No.	Nama/NIP	Perangkat/Gol Ruang	Status	Ijazah Terakhir
3	Hj. Jakiah NIP. 19530610 198102 2 001	IV/a	Negeri	D II
4	Hj. Raihanah, S.Pd.I NIP. 19610913 199303 2 002	IV/a	Negeri	D II
5	Dra. Basrah NIP. 19681004 199603 2 001	IV/a	Negeri	S 1
6	Drs.H. Kaspul Anwar NIP. 19690312 199703 1 004	IV/a	Negeri	S 1
7	Asnaniah, S.Pd.I NIP. 19690730 199402 2 002	IV/a	Negeri	S 1
8	Mariani, S.Pd.I NIP. 19690205 199402 2 002	IV/a	Negeri	S 1
9	Hamdah, S.Pd.I NIP. 19720506 199703 2 002	III/d	Negeri	S 1
10	Normayani, S.Pd.I NIP. 19570316 198203 2 001	III/c	Negeri	S 1
11	Ahmad Fajri, S.Pd.I NIP. 150278290	III/d	Negeri	S 1
12	Rusita, SH NIP. 19650505 198603 2 003	III/c	Negeri	S 1
13	Ardani, S.Pd.I NIP. 19761117 199903 1 004	III/c	Negeri	S 1
14	Sumiati NIP.150 236 996	III/b	Negeri	SLTA
15	Akhmadi, S.Pd.I NIP. 19730420 200003 1 002	III/b	Negeri	S 1
16	Sri Norhayati, S.Pd.I NIP. 19770812 200003 2 003	III/b	Negeri	S 1
17	H. Abd. Rahman, S.Pd.I NIP. 19730421 199703 1 003	III/b	Negeri	S 1
18	Apriliana Sari, S.Pd NIP. 19851223 200501 2 001	III/b	Negeri	S 1
19	Nunsi Effendi, S.Pd.I NIP. 19770310 200710 1 005	III/a	Negeri	S 1
20	Tuti Herawati, S.Pd.I NIP. 19730205 200312 2 001	III/a	Negeri	S 1
21	Pahriati, S.Pd.I NIP. 19820419 200710 2 002	III/a	Negeri	S 1
22	Rahawiah, S.Pd.I NIP. 19720921 200604 2 023	III/a	Negeri	S 1

Lanjutan Tabel 4.3 Keadaan Dewan Guru di MIN Selat Hulu kuala Kapuas tahun 2016/2017

No.	Nama/NIP	Perangkat/Gol Ruang	Status	Ijazah Terakhir
23	Siti Fatimah, S.Pd.I NIP.150 431 485	III/a	Negeri	S 1
24	Ernawati, S.Pd.I	—	GTT	S I
26	Hj. Raudah, S.Pd.I	—	GTT	S I
27	Aisyah, S.Pd.I	—	GTT	S I
28	Supardi	—	Honor	SLTA
29	Suganda	—	Honor	SLTA
30	M. Ramdani Akbar	—	Honor	SLTA

Sumber dari staf TU madrasah ibtidaiyah negeri selat hulu kuala kapuas

8. Data Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN selat hulu kuala Kapuas tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 497 orang yang menempati kelas I, II, III IV, V, dan VI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 jumlah siswa keseluruhan madrasah ibtidaiyah negeri selat hulu

No	Kelas	Rombel	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	41	58	99
2.	II	3	44	38	82
3.	III	3	48	48	96
4.	IV	2	32	48	80
5.	V	2	34	37	71
6.	VI	2	26	43	69
JUMLAH		14	225	272	497

Sumber dari staf TU madrasah ibtidaiyah negeri selat hulu kuala kapuas

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 keadaan sarana dan prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah /dan tata usaha	1	Baik
2	Ruang Guru / kantor	1	Baik
3	Ruang Belajar / Kelas	15	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang kesiswaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Cukup Baik
7	Kantin	1	Sangat Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	3	Cukup Baik
11	Tempat Parkir Guru	1	Cukup Baik
12	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	Cukup Baik
13	Gudang	1	Cukup Baik

Sumber dari staf TU madrasah ibtidaiyah negeri selat hulu kuala kapuas

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapatlah disajikan data tentang pelaksanaan strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di MIN selat hulu kuala Kapuas. Ketika seluruh data terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di MIN selat hulu Kuala Kapuas pada kepala sekolah dan guru yang mengajar seni budaya dan keterampilan dikelas IV. Penelitian ini penulis lakukan 08 februari - 08 april. Berikut data tentang implementasi strategi *Gallery Walk*

pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan kelas IV di MIN selat hulu kuala Kapuas penulis sajikan dalam penelitian ini.

1. Deskripsi implementasi strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan kelas IV di MIN selat hulu kuala Kapuas

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu tentang implementasi strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan kelas IV di MIN selat hulu kuala Kapuas. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam implementasi strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan kelas IV di MIN selat hulu kuala Kapuas ini, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

a. Perencanaan Guru dalam implementasi strategi *Gallery Walk*

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di MIN selat hulu kuala kapuas, Mengungkapkan “seorang guru harus menyiapkan rencana pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan efektif”.² Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah “guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan disekolah ini semua guru memang ditugaskan untuk membuat Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena perencanaan adalah

²Observasi dan Wawancara guru seni budaya dan keterampilan

tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar”.³

1) silabus

Format silabus yang dibuat oleh guru seni budaya dan keterampilan, terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indicator, alokasi waktu dan alat atau sumber atau bahan. (lihat lampiran 8).

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan ialah sesuai dengan kurikulum KTSP yang mencakup identitas sekolah, SK, KD, tema, materi pembelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, metode/strategi, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti dan penutup), sumber, dan penilaian. (lihat lampiran 8).

Selain hal tersebut, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, Juga mengungkapkan “dalam implementasi strategi *Gallery Walk* ini, selain membuat perencanaan pembelajaran, guru harus benar-benar menguasai materi dan strategi yang digunakan agar pada saat pelaksanaan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan” dan beliau juga mengungkapkan “dalam implementasi strategi *Gallery Walk* ini selain perencanaan dan penguasaan strategi yang harus matang, guru juga harus menyiapkan alat/media yang diperlukan untuk menunjang terealisasinya strategi *Gallery Walk*, contohnya seperti kertas plan, spidol, lem dan lain lain”.⁴

³Wawancara kepala sekolah madrasah ibtidaiyah negeri selat hulu kuala Kapuas

⁴Wawancara guru seni budaya dan keterampilan

b. Implementasi strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan

Implementasi kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan pelaksanaan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan strategi yang tepat dan menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di kelas sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 08 februari dan 15 februari 2017.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan 08 februari 2017 yang dilakukan penulis ketika implementasi strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan kelas IV di MIN selat hulu Kuala Kapuas dengan materi benda konstruksi (rumah, pagar, dan pohon) adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah:

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa, guru mengecek perangkat pembelajaran, guru juga melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan dan selanjutnya guru menginformasikan pembelajaran yang dilakukan. Pada tanggal 08 februari materinya membuat benda konstruksi rumah, pagar dan pohon dari kertas. Guru juga menyampaikan bahwa siapa nanti yang akan memiliki nilai tertinggi akan mendapatkan *reward* berupa rumah bintang sebagai motivasi dari guru.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan observasi pada tanggal 08 februari 2017, kegiatan yang dilakukan yaitu: Setelah guru menginformasikan pembelajaran yang dilakukan, siswa segera membuka buku seni budaya dan keterampilan yang mana materi benda konstruksi tersebut terdapat pada halaman 126 (materi rumah,pagar,pohon).

Guru memeriksa kelengkapan alat dan bahan untuk membuat benda konstruksi kepada siswa. Pada pertemuan sebelumnya guru memerintahkan masing-masing siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat benda konstruksi (rumah,pohon,pagar).

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara acak dan dalam satu kelompok ada yang terdiri dari 10 orang dan 8 orang. Guru membagikan kertas plan yang sudah disiapkan kepada setiap kelompok, kertas plan digunakan untuk mencatat hasil diskusi setiap kelompok. Setelah itu guru meminta siswa untuk berdiskusi mengenai bangunan rumah, pagar, pohon seperti apa yang ingin mereka buat, misalnya memberi nama rumah tersebut, menentukan warnanya, serta cara membuatnya. Guru memberikan waktu untuk diskusi. Selama siswa berdiskusi guru menempelkan kertas karton berwarna hitam gunanya untuk memperjelas tempelan kertas plano siswa.

Ketika siswa berdiskusi terjadi suasana kelas yang gaduh karena banyak siswa yang tidak sependapat dengan teman sekelompoknya untuk membuat benda konstruksi. Misalnya A ingin warna biru tetapi B tidak setuju dan memaksa ingin warna ungu. Dan ada juga siswa yang tidak melakukan apa-apa dalam kelompok tersebut sehingga teman sekelompoknya menjadi marah dan protes kepada guru.

Akan tetapi, dalam kegiatan ini guru mampu menyelesaikan permasalahannya dengan baik, guru meminta setiap kelompok yang terdapat perbedaan pendapat untuk melakukan *voting* dan siswa yang tidak membantu dinasehati oleh guru.

Setelah siswa selesai berdiskusi, guru memerintahkan setiap kelompok untuk membuat benda konstruksi sesuai dengan hasil diskusi. Guru sambil berjalan kesetiap kelompok untuk memberikan masukan terhadap benda konstruksi yang dibuat oleh siswa.

Ketika waktu pembuatan benda konstruksi habis, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk menempelkan kertas plan dikarton hitam dan meletakkan hasil karya benda konstruksi masing-masing. Setelah semuanya siap, guru memerintahkan setiap perwakilan kelompok untuk berjalan berkeliling melihat, menilai dan mengoreksi hasil diskusi dan hasil olahan benda konstruksi setiap kelompok.

Guru meminta setiap perwakilan untuk mencatat mengkritik kelompok lain apakah hasil diskusi telah sesuai dengan benda yang dihasilkan dan kemudian memberikan penilaian terhadap kelompok tersebut. Pada saat perwakilan kelompok berkeliling, guru mencatat nilai yang diberikan oleh perwakilan kelompok tersebut.

Ketika setiap kelompok sudah berkeliling, maka guru meminta perwakilan kelompok membacakan catatan *survey* untuk kelompok lain. Guru juga mengatakan bahwa setiap kelompok yang mendapatkan kritik boleh menjelaskan kembali agar tidak terjadi kesalahpahaman.

3) Kegiatan penutup

Pada observasi tanggal 08 februari 2017 di akhir pembelajaran, guru menghitung nilai yang diberikan oleh perwakilan kelompok dan guru memberikan *reward* berupa rumah berhias bintang dari kertas yang di dalamnya sudah terisi permen kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Pada kegiatan penutup guru mengajukan pertanyaan ulang seputar materi yang telah dipelajari yaitu membuat benda konstruksi. Guru memberikan penguatan, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan 15 februari 2017 yang dilakukan penulis ketika implementasi strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan kelas IV di MIN selat hulu Kuala Kapuas dengan materi benda konstruksi (lampion) adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah:

Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa, guru mengecek perangkat pembelajaran, guru juga melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan dan selanjutnya guru menginformasikan pembelajaran yang dilakukan. Pada tanggal 15 februari 2017 materi membuat lampion dari stik es krim.

Berdasarkan observasi tanggal 15 februari guru memberikan motivasi melalui kata-kata mutiara yaitu: “jika kita bersungguh-sungguh dalam belajar, maka ilmu yang kita dapatkan tidak sia-sia, jika ilmu yang kita dapat berguna dimasa depan tentu akan membuat orang tua bangga”. Dan guru mengajak siswa

untuk melakukan tepuk siap, bunyi tepuk siap yaitu: “tepek siap, kiri-kiri, kanan-kanan, kiri-kanan, aku siap siap yesss”, sebagai langkah awal untuk menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 februari 2017, kegiatan yang dilakukan yaitu: Setelah guru menginformasikan pembelajaran yang dilakukan, siswa segera membuka buku seni budaya dan keterampilan yang mana materi benda konstruksi tersebut terdapat pada halaman 138 (materi lampion).

Guru memeriksa kelengkapan alat dan bahan untuk membuat benda konstruksi kepada siswa. Pada pertemuan sebelumnya guru memerintahkan masing-masing siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat benda konstruksi (lampion).

Observasi kedua tanggal 15 februari dalam kegiatan inti Guru tetap membagi siswa menjadi 4 kelompok secara acak dan dalam satu kelompok ada yang terdiri dari 10 orang dan 8 orang. Setelah selesai membagi siswa dalam kelompok, Guru membagikan kertas plan yang sudah disiapkan kepada setiap kelompok, kertas plan digunakan untuk mencatat hasil diskusi setiap kelompok. Setelah itu guru meminta siswa untuk berdiskusi mengenai lampion seperti apa yang ingin mereka buat, misalnya ingin memberi hiasan apa pada lampion. Guru memberikan waktu untuk diskusi. Selama siswa berdiskusi guru menempelkan kertas karton berwarna hitam gunanya untuk memperjelas tempelan kertas plano siswa.

Setelah siswa selesai berdiskusi, guru memerintahkan setiap kelompok untuk membuat benda konstruksi sesuai dengan hasil diskusi. Guru sambil berjalan kesetiap kelompok untuk memberikan masukan terhadap benda konstruksi yang dibuat oleh siswa. Sebelum siswa berdiskusi guru memerintahkan siswa untuk membagi tugasnya masing-masing, ada yang mengukur, ada yang mewarna, ada yang memberi lem, ada yang mencatat dan ada yang melakukan *Gallery Walk* dan menjaga *stand* dan ada yang menyiapkan diri untuk mempertahankan karyanya jika ada yang mengkritik. Hal ini dilakukan guru agar tidak terjadi perdebatan dan tidak ada lagi yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok.

Ketika waktu pembuatan benda konstruksi habis, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk menempelkan kertas plan dikarton hitam dan meletakkan hasil karya benda konstruksi masing-masing. Setelah semuanya siap, guru memerintahkan setiap perwakilan kelompok untuk berjalan berkeliling melihat, menilai dan mengoreksi hasil diskusi dan hasil olahan benda konstruksi setiap kelompok.

Guru meminta setiap perwakilan untuk mencatat mengkritik kelompok lain apakah hasil diskusi telah sesuai dengan benda yang dihasilkan dan kemudian memberikan penilaian terhadap kelompok tersebut. Pada saat perwakilan kelompok berkeliling, guru mencatat nilai yang diberikan oleh perwakilan kelompok tersebut.

Ketika setiap kelompok sudah berkeliling, maka guru meminta perwakilan kelompok membacakan catatan *survey* untuk kelompok lain. Guru juga

mengatakan bahwa setiap kelompok yang mendapatkan kritik boleh menjelaskan kembali agar tidak terjadi kesalahpahaman.

3) Kegiatan penutup

Pada observasi tanggal 15 februari 2017, guru tidak memberikan reward tetapi, guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap siswa untuk lebih mengembangkan lagi kreativitas yang siswa miliki dan jangan takut akan kritikan orang terhadap suatu karya yang dibuat oleh diri sendiri.

Pada kegiatan penutup guru mengajukan pertanyaan ulang seputar materi yang telah dipelajari yaitu membuat benda konstruksi. Guru memberikan penguatan, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah kemudian salam.

c. Evaluasi pembelajaran

Mengenai hal ini, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru selalu “melakukan evaluasi baik proses/unjuk kerja maupun test/bentuk pertanyaan pada akhir mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Untuk evaluasi proses dilakukan pada kegiatan belajar mengajar dikelas saat praktik berlangsung yaitu penilaian dimulai ketika siswa membuat benda konstruksi rumah dan lampion dari awal proses pembuatan sampai akhir. Sedangkan evaluasi tes/bentuk pertanyaan digunakan pada saat ulangan tengah semester atau akhir semester”.⁵ Dalam melaksanakan evaluasi seorang guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan selalu berpedoman pada bahan pelajaran dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara

⁵Wawancara guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan

tersebut juga diketahui bahwa guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan tidak menuntut tugas yang dikerjakan peserta didik itu harus sempurna melainkan beliau lebih mengutamakan peserta didik itu bisa melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan. Sehingga beliau selalu memberikan motivasi kepada setiap peserta didik dengan mendekati satu persatu agar dapat diketahui seberapa paham mereka terhadap pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi implementasi strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan kelas IV di MIN selat hulu Kuala Kapuas.

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, seorang guru perempuan yang berinisial A Pendidikan terakhir beliau adalah S1 jurusan pendidikan Agama Islam di STAI Kuala Kapuas Kalimantan tengah. Dan tercatat sebagai guru di MIN selat hulu sejak tahun 2006 sampai sekarang.

Meskipun dasar-dasar ilmu keguruan yang didapat diperkuliahan bukan jurusan seni. Akan tetapi beliau mengatakan pada saat wawancara pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan. Sehingga bekal untuk mengajar seni budaya dan keterampilan tidak hanya dari ilmu-ilmu keguruan yang didapat dari perkuliahan melainkan dari pelatihan. Bakat dan kreativitas beliau pun patut diberikan apresiasi lebih. Karena, hampir semua ruang lingkup materi seni budaya dan keterampilan beliau menguasai.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi murid yang sulit untuk dididik. Pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan strategi dan dalam hal pelaksanaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya dan keterampilan beliau “sudah mengajar di MIN selat hulu kuala kapuas sejak tahun 2006 sampai sekarang. Beliau hanya mengajar di MIN selat hulu selama 11 tahun menjadi seorang guru. Menjadi guru PAI 2 tahun, guru Akidah akhlak 3 tahun, Dan menjadi guru seni budaya dan keterampilan selama 6 tahun”.⁶ Berdasarkan hasil wawancara, meskipun ibu A bukan mengajar dibidangnya beliau mampu mengajar dengan baik dan efektif.

b. Faktor Siswa

1) Minat siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru dan siswa, minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sangatlah tinggi. Terlihat dari antusias mereka dalam pembelajaran. Mereka terlihat senang belajar seni budaya dan keterampilan dan diperkuat dari persiapan yang dilakukan siswa sebelum pelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis tanpa perintah dari guru, mereka juga membuat catatan tanpa diminta oleh guru. Dilihat kehadiran siswa waktu pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang cukup tinggi. Dan sebelum guru masuk kelas siswa sudah menunggu dan ketika guru masuk kelas mereka semua berteriak memanggil nama

⁶Wawancara dengan guru seni budaya dan keterampilan

beliau sambil berkata “asiikk hari ini ibu seni budaya”. Dan ketika wawancara bersama siswa mereka mengatakan bahwa “pembelajaran seni budaya dan keterampilan sangat menyenangkan”.

2) Motivasi siswa

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat besar bagi diri siswa. Selain memberikan pendidikan, guru juga memiliki tugas untuk memberikan motivasi belajar kepada semua muridnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Selain itu ibu A selaku guru mata pelajaran beliau selalu memberi sanjungan atau pujian ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan beliau selalu memperhatikan jika ada murid yang bertanya dan selalu menjawab dengan nada yang lembut. Ibu A bisa berkomunikasi baik dengan siswa seperti pada saat beliau memotivasi siswa dengan kata-kata semua siswa seakan-akan tersentuh dengan kata-kata beliau, para siswa tidak ada yang berbicara pada saat beliau menyampaikan kata-kata. Ibu A juga memotivasi siswa melalui *reward*.

Ibu A juga mengajak siswa bercanda sesekali, dan ketika ada murid yang terlihat pendiam ibu A mendekati dan berbicara dengan murid tersebut sambil memberikan penguatan sampai akhirnya murid tersebut tidak murung dan pendiam lagi.

Dalam proses pembelajaran terlihat keakraban dan keramahan, beliau bisa membuat siswa termotivasi, aktif, dan senang belajar seni budaya dan keterampilan. Pada saat wawancara beliau mengungkapkan “Beliau menggunakan

strategi dalam mengajar, agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar”.

Hasil observasi penulis pada pertemuan pertama kegiatan awal pembelajaran beliau menjanjikan *reward* kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi pada pertemuan kedua sebelum memulai pembelajaran beliau memberikan motivasi berupa kata-kata mutiara dan meminta siswa untuk melakukan tepuk siap, sehingga siswa lebih antusias lagi dalam melakukan pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Analisis tentang implementasi strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan kelas IV di MIN selat hulu kuala Kapuas.

a. Perencanaan Guru dalam implementasi strategi *Gallery Walk*

Penyajian data yang telah dikemukakan diketahui bahwa sebelum implementasi strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan guru telah melakukan beberapa perencanaan seperti membuat Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta merumuskan tujuan dalam menggunakan strategi *Gallery Walk*.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi *Gallery Walk* guru menyiapkan alat/media

yang diperlukan dalam strategi *Gallery Walk* seperti, kertas plan, kertas karton, lem, spidol dan lain-lain.

1) Silabus

Berdasarkan penyajian data mengenai pembuatan silabus, Guru dalam membuat silabus sudah cukup baik. Karena sudah mencakup hampir keseluruhan komponen. Hanya satu komponen saja yang tidak dicantumkan pada silabus yaitu komponen penilaian. Berdasarkan teori dalam buku Mohammad Syarif Sumantri yang menyebutkan bahwa “komponen yang terdapat pada silabus meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber/bahan ajar, dan penilaian”.⁷

Pembuatan silabus dilihat dari segi materi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna, agar murid terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi, dilihat dari dokumentasi silabus yang dibuat oleh guru disebutkan materi pokoknya yaitu membuat benda konstruksi (rumah, pagar, pohon dan lampion). Hal ini menunjukkan bahwa materi pokok telah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh guru dan tidak membuat materi-materi yang tidak menunjang kompetensi.

Indikator pencapaian kompetensi adalah serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar apabila sudah tercapai maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai. Di dalam silabus Seni Budaya dan Keterampilan kelas IV disebutkan indikator pencapaian kompetensi yaitu Merancang benda dengan teknik konstruksi, menentukan bahan yang akan dibuat kerajinan, Mengetahui

⁷Mohammad Syarif Sumantri, *Loc. cit*

langkah-langkah membuat benda konstruksi (lampion, rumah, pohon dan pagar) dan Membuat karya benda konstruksi sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan, berapa banyak tujuan yang akan dicapai dan berapa lama pembelajaran agar masing-masing tujuan akan dicapai. Pada kompetensi dasar membuat benda konstruksi 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Jadi, masing-masing KD alokasi waktu yang disediakan cuma 1 kali tatap muka.

Sumber belajar akan sangat membantu dalam proses pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan, pada data dokumentasi disebutkan sumber-sumber belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan masih terbatas pada buku paket Seni Budaya dan Keterampilan serta narasumber (guru), akan lebih baiknya guru Seni Budaya dan Keterampilan bisa menambahkan internet sebagai sumber belajar, gambar-gambar yang menunjang pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku paket, karena hal tersebut belum bisa mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pada perencanaan yang berbentuk RPP. Berdasarkan penyajian data, RPP yang digunakan oleh guru adalah RPP berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, RPP sudah mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan

media belajar serta penilaian pembelajaran. Hanya saja dalam RPP materi tidak disajikan oleh guru dan penilaian tidak diuraikan. Karena dalam buku E. Mulyasa komponen penilaian harus disusun seperti, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskroan.⁸

Berdasarkan RPP yang peneliti amati bahwa dalam RPP sudah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Gallery Walk*, langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP sudah dikatakan dapat terlaksana walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

RPP yang dibuat guru sudah termasuk kualifikasi cukup baik, guru sudah memahami dengan baik bahwa komponen-komponen RPP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

SK dan KD sudah dicantumkan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku pelajaran. Penjabaran indikator disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Indikator dirumuskan berdasarkan SK dan KD. Indikator tidak dirumuskan menggunakan kata kerja operasional. Karena tidak menggambarkan siswa (*audiens*) dalam penyusunan indikator.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi pengetahuan,

⁸E. Mulyasa, *Loc.cit*

keaktivitas, dan kemandirian siswa yang sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti sudah tercantum langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

b. Implementasi strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan

Implementasi strategi *gallery walk* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang dilakukan pada tanggal 08 dan 15 februari 2017 meliputi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dan penyajian data, dapat penulis lakukan analisis yaitu:

1) Kegiatan awal/pendahuluan

Pada kegiatan awal, Guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah awal pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru. Akan tetapi, selama observasi pertama dan kedua dalam kegiatan awal guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Menurut teori dalam kegiatan awal pembelajaran guru diharuskan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.⁹

2) Kegiatan inti

Hasil Observasi penelitian ini yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan didalam kelas. Menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan RPP dan sesuai dengan teori pada bab 2 yaitu: Mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok, Membuat masalah-masalah dari materi pelajaran yang diajarkan dan

⁹E. Mulyasa, cet.4, *Loc.,cit*

membagikannya kepada masing-masing kelompok secara acak, Memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru kemudian didiskusikan dari materi pelajaran yang mereka pelajari, Perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar bisa berupa gambar ataupun skema pada kertas plan berisi hasil (pembelajaran) atau hasil diskusi, Dan memberi judul atau menemui daftar itu (hal-hal yang didapatkan), Masing-masing kelompok menempelkan hasil diskusi tersebut pada dinding atau di depan kelas , Peserta didik diperintahkan untuk berjalan mengamati, mencatat, mengoreksi galeri hasil diskusi dan melewati tiap galeri. Surveilah hasilnya, cermati hasil materi pembelajaran yang paling umum didapatkan. Menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak sesuai dengan materi pelajaran, Kelompok siswa yang ditanggapi diberi kesempatan untuk mempertahankan hasil kerjanya.¹⁰

Dalam kegiatan inti, guru membagi jumlah kelompok yang sedikit sehingga memiliki anggota yang banyak dalam tiap kelompok dapat menciptakan kegaduhan. Akan tetapi, guru mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam tiap kelompok.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru tidak menyimpulkan pembelajaran, sedangkan pada RPP guru menyatakan bahwa akan menyimpulkan pelajaran diakhir pembelajaran.(lihat lampiran 8). Akan tetapi, keseluruhan langkah-langkah kegiatan penutup sudah terlaksana oleh guru.

¹⁰Khalid, "*strategi.gallery.walk*",<http://www.wawasanpendidikan.com/2017/03/08.html>
=1

Berdasarkan hasil observasi langsung dan data pada lembar observasi hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan pada tahap implementasi strategi *Gallery Walk* bahwa implementasi strategi *Gallery Walk* di madrasah ini telah terlaksana dengan baik sekali. (lihat lampiran 5)

c. Evaluasi

Selain terampil dalam mengajar guru juga dituntut terampil dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap keberhasilan pengajaran. Evaluasi yang di inginkan adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dari hasil wawancara dan observasi, guru sudah melaksanakan kegiatan evaluasi di dalam kelas, yang mana evaluasi ini dilakukan dalam 2 bentuk yaitu evaluasi tes dan evaluasi non tes¹¹ yaitu dengan proses/unjuk kerja dengan materi benda kontruksi maupun tes/bentuk pertanyaan di dalam kelas.

2. Analisis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi implementasi strategi *Gallery Walk*

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan penyajian data guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan berlatar belakang Pendidikan S1 jurusan pendidikan Agama Islam di STAI Kuala Kapuas Kalimantan tengah. Dan tercatat sebagai guru di MIN selat hulu sejak tahun 2006 sampai sekarang. Berdasarkan hasil observasi ibu A selaku pengajar mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sudah cukup bagus dalam mengajar

¹¹Karimah, *Loc.,cit*

karena beliau dapat mengajarkan berbagai keterampilan dan karya seni kepada anak-anak yang mana dalam mengajar tersebut beliau menggunakan strategi, termasuk strategi *Gallery Walk*.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan, “guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Seandainya ditemukan kesulitan hanya pada aspek-aspek tertentu, dalam hal ini adalah suatu yang wajar”.¹² Berdasarkan kutipan tersebut, Apabila seorang guru yang bersangkutan belum dilatar belakangi oleh jalur pendidikan guru, maka guru tersebut tidak akan siap melaksanakan tugasnya sebagai guru, kecuali mempunyai seperangkat keterampilan guru (kompetensi guru). Dalam hal ini ibu A sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu keguruan hanya saja berbeda pada bidang mata pelajaran. Mengenai kompetensi guru, ibu A sudah memiliki kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹³ Hal ini terlihat dari, ibu A yang menggunakan strategi dalam pembelajarannya, memiliki wibawa yang membawa pengaruh positif terhadap siswa, ibu A menguasai dan menyampaikan materi dengan baik, dan ibu A mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar seseorang akan mempengaruhi pembelajaran, Khususnya dalam penelitian ini yaitu pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.,cit*

¹³B.Suryosubroto, *Loc.,cit*

Sebagaimana diketahui bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik dan pengalaman adalah modal kesuksesan.

Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran seni budaya cukup berpengalaman. Dilihat dari data yang penulis sajikan, pengalaman mengajar guru mata pelajaran seni budaya sudah cukup lama dari tahun 2006 sampai sekarang, dan beliau tidak pernah mengajar di sekolah lain, dan mengajar mata pelajaran seni budaya dan keterampilan selama 6 tahun. Dengan demikian dalam guru dalam mengajar seni budaya dan keterampilan cukup berpengalaman. Hal ini tentu sangat membantu keefektifan proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan karena, Pengalaman mengajar yang didapatkan pada waktu mengajar tentunya lebih berkesan dan tahan lama dari pada mempelajari teori.¹⁴

b. Faktor Siswa

1) Minat siswa

Salah satu aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah minat. Faktor minat harus diperhatikan, karena minat siswa terhadap mata pelajaran juga berpengaruh dalam proses belajar dan hasil yang akan diperoleh siswa. Minat memiliki pengaruh yang besar ketika pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, siswa yang tidak atau kurang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran maka siswa itu akan tidak serius dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa

¹⁴W.J.S.Poerwa Darminta, *Loc.,cit*

“seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran maka dia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu”.¹⁵

Berdasarkan penyajian data dan lembar observasi siswa (lihat lampiran 6) dapat diketahui minat siswa sangatlah tinggi terlihat dari antusias mereka dalam pembelajaran. Mereka terlihat senang mengikuti pembelajaran seni budaya dan keterampilan dan diperkuat dari persiapan yang dilakukan siswa sebelum pelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis tanpa perintah dari guru. Hal ini terjadi karena setiap pertemuan guru memang selalu menanamkan minat siswa, berupa interaksi yang baik antara guru dan siswa, strategi yang menarik, suasana keceriaan dalam kelas, dan sebagainya.

2) Motivasi siswa

Motivasi siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Dalam kegiatan belajar siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Sehingga, guru harus bisa memilih strataegi yang dapat merangsang dan memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penyajian data dan lembar observasi siswa (lihat lampiran 6) dapat diketahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti proses belajar. Siswa sangat termotivasi dan antusias saat belajar karena pada saat penulis observasi dalam kelas, ibu A selaku guru mata pelajaran beliau bisa berkomunikasi baik dengan siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat keakraban dan keramahan, beliau bisa membuat siswa termotivasi, aktif, dan senang belajar

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Loc., cit*

seni budaya dan keterampilan. Berdasarkan observasi penulis pada kegiatan pembelajaran ibu A menggunakan strategi dalam mengajar, beliau mengajak siswa melakukan tepuk siap, memberikan *reward*, pujian/sanjungan, serta kata-kata motivasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku guru dan anak didik dalam interaksi edukatif menyatakan bahwa “ada beberapa bentuk motivasi untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu: memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat, serta tujuan yang diakui.”¹⁶ Dan sebagian bentuk motivasi tersebut sudah dilakukan oleh guru A selaku guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

¹⁶Syaiful bahri djamara, *Loc.,cit*